

11 Februari 2019

Market Outlook

Bank Indonesia (BI) mengumumkan cadangan devisa di akhir Januari 2019 mencapai US\$120,1 miliar, Kamis (7/2/2019). Jumlah tersebut turun sedikit dari posisi di akhir Desember 2018 yang mencapai US\$120,7 miliar.

Jika diperhatikan penurunan cadangan devisa RI tidak terjadi baru-baru ini. Di sepanjang tahun 2018, cadangan devisa terus mengalami penurunan mulai Januari yang berada di posisi US\$131,98 hingga US\$ 114,8 miliar per September.

Kemudian di Oktober cadangan devisa sempat naik menjadi US\$115,2 miliar. Tren ini terjadi hingga Desember sebelum kembali turun.

Dalam pernyataan resminya, BI menjelaskan bahwa penurunan cadangan devisa terjadi karena digunakan untuk membayar utang luar negeri (ULN) pemerintah. Penurunan cadangan devisa pada Januari 2019 tersebut terutama dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah.

Meskipun demikian, bahwa cadangan devisa saat ini masih aman karena setara dengan pembiayaan 6,7 bulan impor atau 6,5 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional tiga bulan impor.

Bank sentral juga yakin cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan. Ke depan, Bank Indonesia memandang cadangan devisa tetap memadai didukung keyakinan terhadap stabilitas dan prospek perekonomian domestik yang tetap baik, serta kinerja ekspor yang tetap positif.

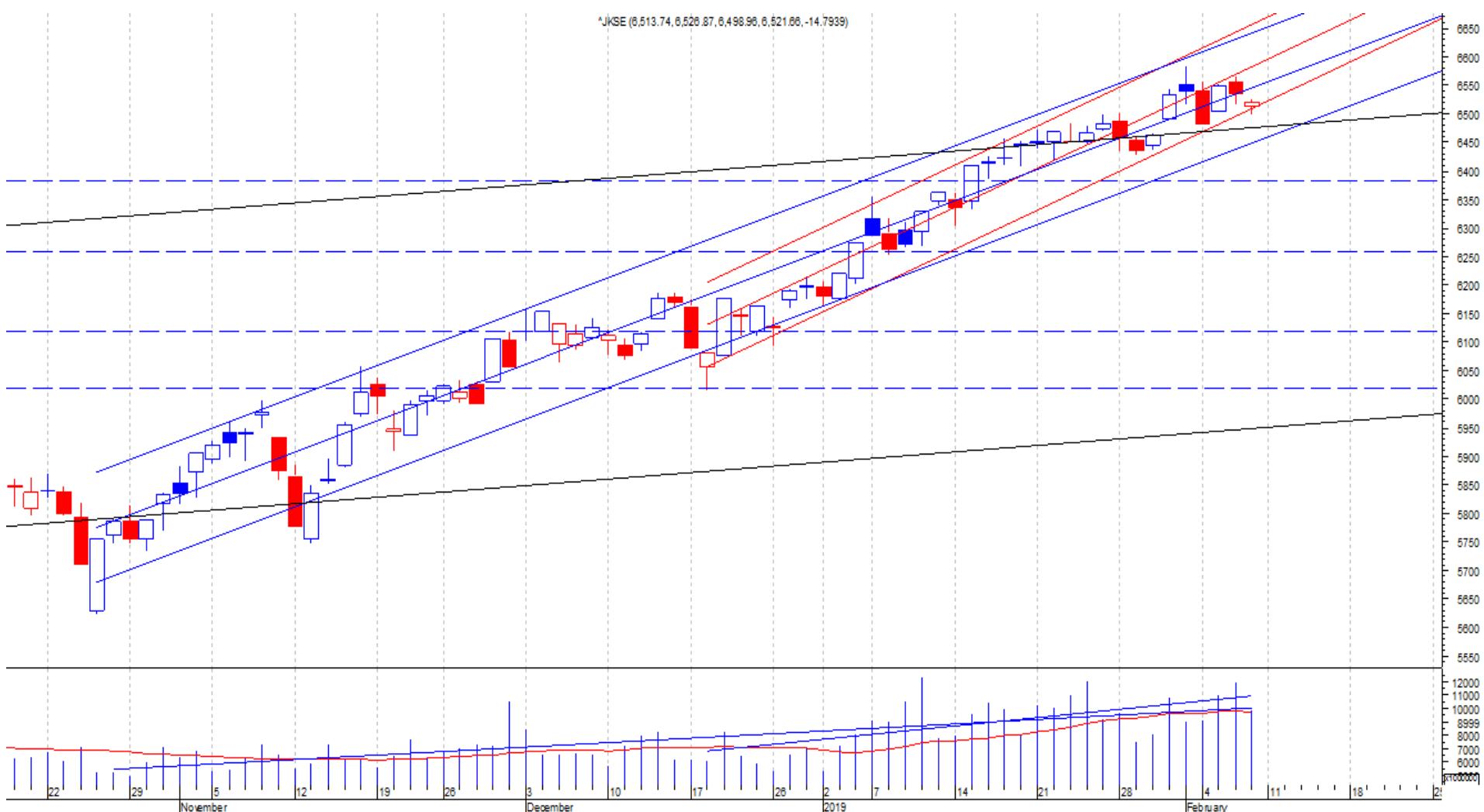
Meskipun posisi cadangan devisa sempat menyusut, diperkirakan ada potensi cadangan devisa meningkat pada bulan-bulan depan. Capital inflow meningkat, secara year-to-date sudah sekitar Rp 20 triliun yang masuk. Kurs rupiah juga menguat. Di sisi lain, minat investor global untuk membeli surat berharga negara (SBN) masih tinggi.

Selain itu, cadangan devisa Indonesia diperkirakan kembali meningkat pada Maret, karena tren inflow modal asing yang besar. Meskipun devisa yang masuk cukup besar, akan tetapi kebutuhan devisa untuk impor maupun untuk bayar utang, dan pembayaran dividen perusahaan asing cukup tinggi.

Dalam perkiraan utang luar negeri jangka pendek yang jatuh tempo milik pemerintah, bank sentral, dan swasta, tahunan mencapai US\$ 49,6 miliar. Kalau cadangan devisa US\$ 120,1 miliar, hanya 2,4 kali utang jatuh tempo. Lebih aman kalau rasio 2,7 sampai 3 kali.

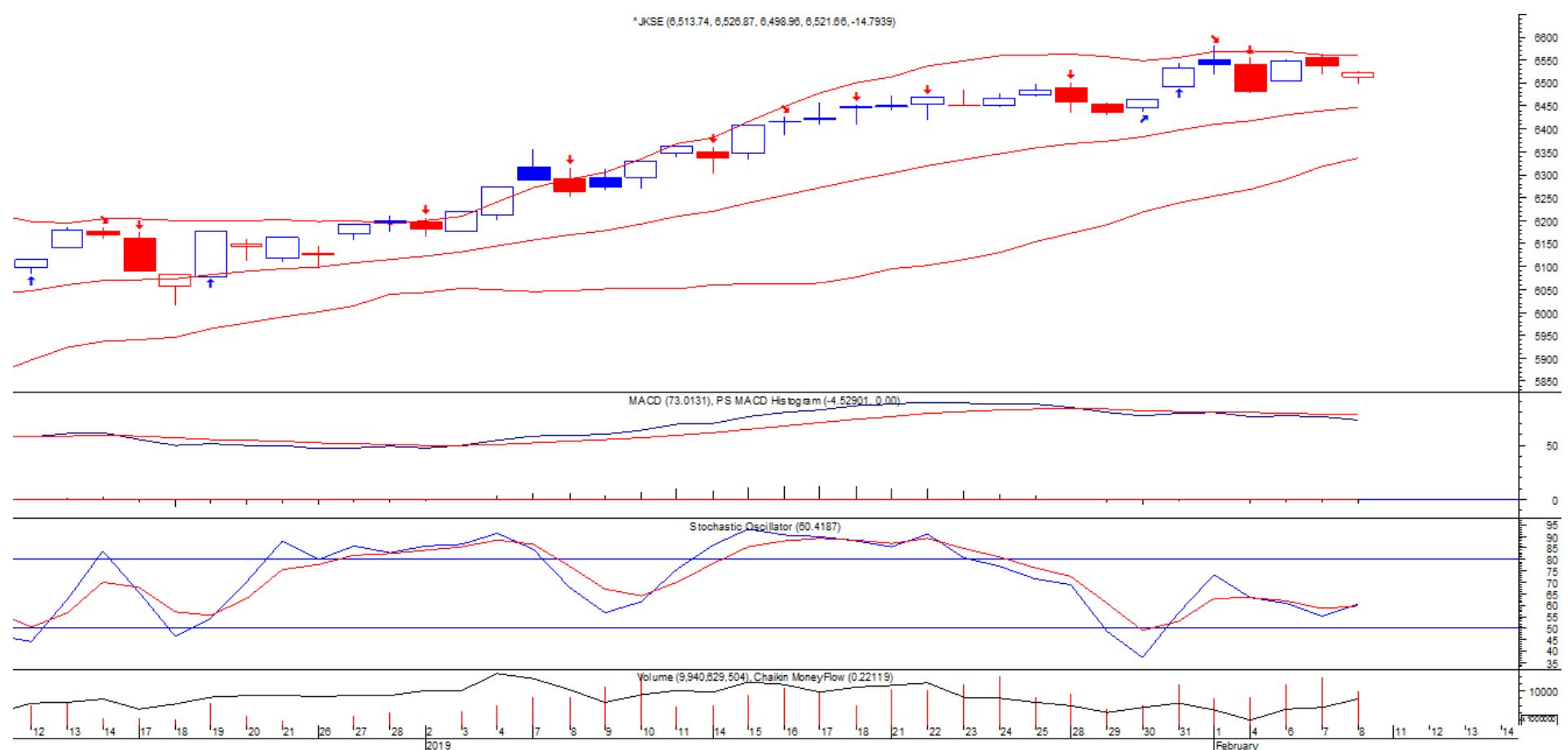
IHSG

IHSG sepekan melemeha 16 point membentuk candle dengan body turun kecil dan shadow di atas dan bawah indikasi konsolidasi melemah. Pada Candle harian IHSG melemah 14 point membentuk candle dengan body turun kecil dan shadow diatas dan bawah indikasi konsolidasi. Volume sedang di rata-rata 20 hari terakhir. IHSG telah bergerak dalam trend naik jangka panjang sejak 29 September 2015, harga mendekati channel tengah berpeluang konsolidasi melemah. Dalam jangka menengah IHSG dalam trend naik sejak 25 Oktober 2018, harga mendekati channel bawah berpeluang konsolidasi melemah. Sedangkan jangka pendek membentuk tren naik sejak 18 Desember 2018. Harga test channel bawah berpeluang konsolidasi. Pada jangka menengah trend naik di dukung volume yang naik peluang kenaikan di jangka menengah berlanjut. Sedangkan di jangka pendek trend naik harga di dukung volume yang naik peluang kenaikan masih akan berlanjut.



Indikator MACD terjadi dead cross pada 28 Januari 2019, tetapi garis MACD di atas garis 0. Indikator MACD terjadi divergance negatif memberikan peluang konsolidasi melemah. Indicator Stochastic oscillator (SO) terjadi golden cross dan diatas garis 50 ke dan peluang menguat di jangka pendek. Money flow mengindikasikan ada indikasi aliran dana masuk, sehingga terjadi divergance positif , harga berpeluang konsolidasi di jangka pendek. Harga test Bollinger band atas dengan membentuk candle dengan body naik kecil peluang konsolidasi melemah.

IHSG minggu ini di perkirakan berpeluang konsolidasi melemah dengan Support di level 6479 sampai 6428 dan resistance 6581 sampai 6600. Cenderung SOS.



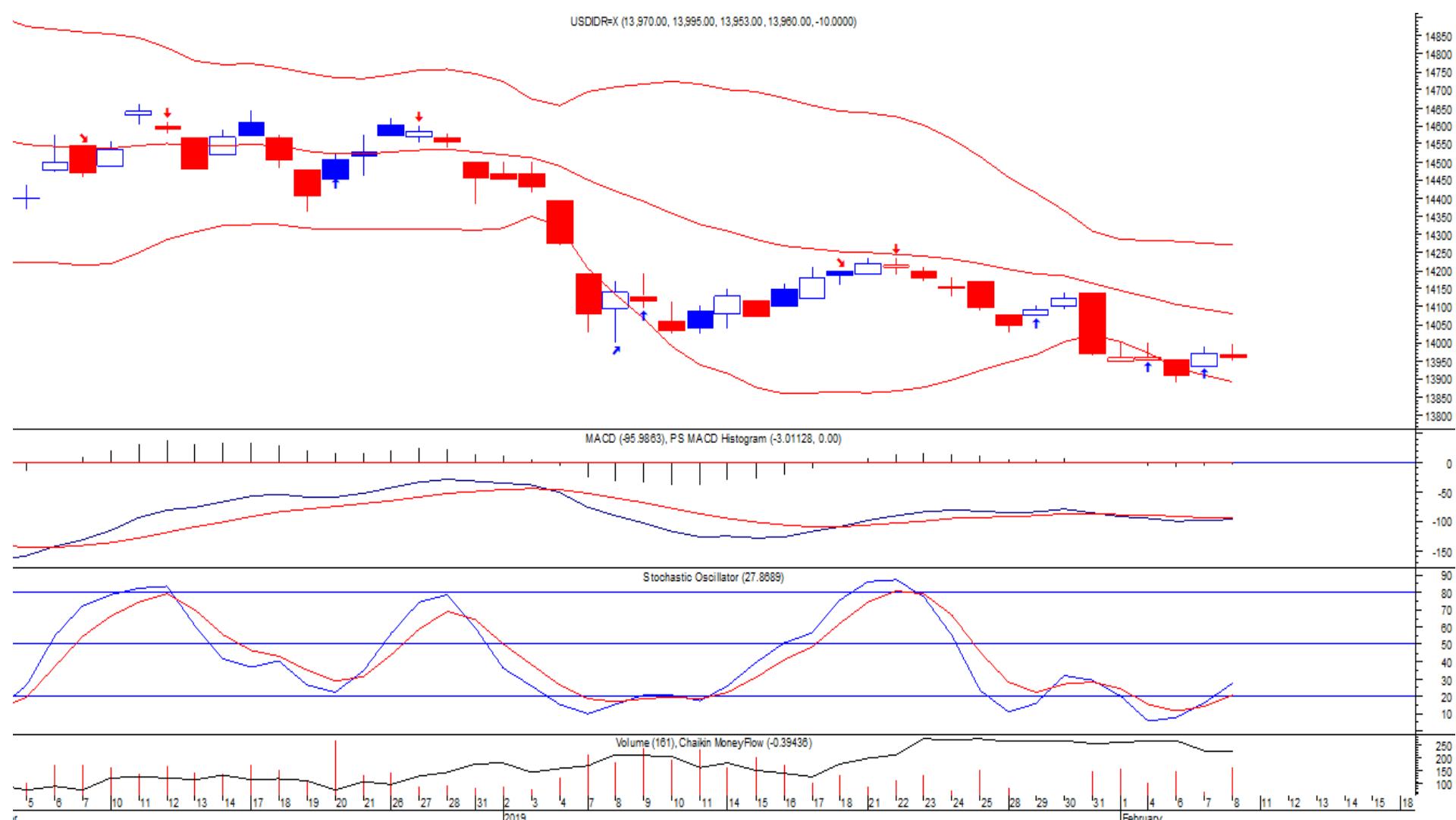
USD/IDR

USDIDR selama sepekan kemarin tetap membentuk candle dengan body turun kecil dan shadow diatas dan bawah indikasi konsolidasi. Candle harian USDIDR melemah 10 point membentuk candle dengan body turun tipis dan shadow di atas dan bawah indikasi konsolidasi. USDIDR dalam pola trend naik di jangka panjang ditunjukan trend channel naik sejak 28 September 2016. Harga keluar channel bawah dan kembali test channel bawah berpeluang konsolidasi menguat. Jangka menegah dalam trend turun sejak 8 Oktober 2018, harga test channel tengah ke atas, berpeluang konsolidasi menguat di jangka menegah. Sedangkan jangka pendek dalam trend turun sejak 22 Januari 2019. Harga test channel atas berpeluang konsolidasi menguat di jangka pendek.



Indicator MACD hampir terjadi golden cross tetapi garis MACD di bawah garis 0. Harga berpeluang konsolidasi menguat di jangka menegah. Indicator Stochastic oscillator (SO) terjadi golden cross dan keluar dari area oversold, berpeluang konsolidasi menguat di jangka pendek. Harga masuk Bollinger band bawah dan candle dengan body turun tipis peluang konsolidasi menguat di jangka pendek.

Pekan ini kami perkiraakan USDIDR berpeluang konsolidasi menguat (rupiah melemah) dengan dengan level Support di level 13890 sampai 13840 dan resistance di level 14000 sampai 14140.



PT Unilever Indonesia Tbk

Financial Highlight. PT Unilever Indonesia Tbk mampu membukukan penjualan bersih sebesar Rp41,8 triliun atau meningkat 1,5%, serta laba bersih mencapai Rp9,1 triliun atau meningkat hingga 30,1% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Penjualan bersih Unilever Indonesia mencapai Rp 41,8 triliun di mana penjualan Home and Personal Care dan Foods and Refreshment masing-masing sebesar Rp 28,7 triliun dan Rp 13,11 triliun. Pada kuartal III/2018, UNVR melakukan aksi korporasi dengan melakukan penjualan aset kategori Spreads. Dari aksi korporasi ini, UNVR membukukan keuntungan bersih setelah pajak sebesar Rp2,1 triliun. Tanpa memasukkan penjualan dari kategori Spreads, penjualan perseroan tumbuh 2,4% pada 2018, didukung membaiknya kinerja perseroan pada semester II/2018 yang mencatat laju pertumbuhan penjualan sebesar 5,1%.

Business Inovasi. PT Unilever Indonesia Tbk masuk ke kategori bisnis baru melalui peluncuran saus sambal Jawara. Perseroan juga meluncurkan brand baru pada kategori skin cleansing yakni sabun Korea glow. Selain itu, perseroan meluncurkan produk dalam format baru seperti Pond's Facial Masks, Pond's BB Powder, dan Pond's Micellar Water.

Business Operational. PT Unilever Indonesia Tbk melakukan digitalisasi pada sistem distribusi. Upaya ini mampu meningkatkan tingkat layanan dan optimalisasi biaya. UNVR menggunakan analisa big data sehingga mampu membuat konten komunikasi yang efektif dan melakukan pemasaran yang tepat sasaran. Berbagai upaya transformasi yang dilakukan perseroan secara berkesinambungan, membuat UNVR mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Dengan begitu UNVR berhasil mempertahankan pertumbuhan positif di tahun lalu.

Business Strategi. Salah satu strategi yang dilakukan PT Unilever Indonesia Tbk untuk menghadirkan inovasi dan inisiatif untuk menjangkau kebutuhan konsumen dan segmentasi pasar yang berbeda-beda yaitu dengan memasuki bisnis di kategori baru. Sebagai contoh, UNVR telah meluncurkan beberapa produk inovatif seperti saus sambal jawara, produk perawatan tubuh baru yaitu sabun Korea Glow dan peluncuran Cornetto dengan harga yang lebih terjangkau. Peluncuran produk-produk itu sebagai bentuk upaya dari perusahaan untuk memahami, menganalisis pergeseran perilaku dan preferensi konsumen. Untuk mempersiapkan kapabilitas yang memadai di masa yang akan datang, UNVR juga akan meluncurkan prakarsa-prakarsa di setiap rantai bisnis UNVR, seperti prakarsa Connected for Growth (C4G) untuk menghadapi kompleksitas tantangan saat ini.

Valuation. Kami merekomendasikan Buy untuk saham UNVR dengan menggunakan metode DCF FCFE, asumsi Cost of Equity sebesar 12,25% dan beta 0,93 diperoleh nilai wajar sebesar Rp. 60.045, dengan potensial return sebesar 20,51% (Harga penutupan 08 Februari 2019 Rp. 49,825).

| Financial Highlight | 2017 | 2018 | 2019F | 2020F |
|-----------------------------------|---------|---------|---------|--------|
| Growth Sales (%) | 2.87% | 1.45% | 6.12% | 7.75% |
| Growth EBITDA (%) | 9.60% | 28.79% | 12.19% | 7.75% |
| Growth Operating Income (%) | 9.05% | -0.42% | 32.52% | 7.85% |
| Growth Net Income (%) | 37.85% | 33.07% | 10.40% | 7.87% |
| ROA (%) | 37.55% | 47.08% | 51.18% | 46.35% |
| ROE (%) | 136.35% | 123.86% | 101.26% | 85.35% |
| Current Ratio (x) | 0.63 | 0.75 | 0.97 | 1.24 |
| Debt to Equity (%) | 0.00% | 0.00% | 0.00% | 0.00% |
| Revenue (In Billion IDR) | 41,205 | 41,802 | 44,362 | 47,800 |
| Operating Income (In Billion IDR) | 9,496 | 9,456 | 12,531 | 13,515 |
| EBITDA (In Billion IDR) | 10,132 | 13,049 | 14,640 | 15,774 |
| Laba Bersih (In Billion IDR) | 7,054 | 9,386 | 10,362 | 11,177 |
| EPS* | 924 | 1,230 | 1,358 | 1,465 |
| PE Ratio (x) | 60 | 37 | 38 | 41 |
| PBV Ratio (x) | 82 | 46 | 39 | 35 |

Source: Company, Team Research Estimate

| Profitability(annualized) | FY18 | 3 Year Avg |
|---------------------------|---------|------------|
| Gross Margin | 50.46% | 51.01% |
| EBITDA Margin | 31.22% | 26.30% |
| Operating Margin | 22.62% | 22.47% |
| Pretax Margin | 29.15% | 24.43% |
| Net Margin | 22.45% | 17.45% |
| Tax Rate | 7.36% | 6.18% |
| ROA | 47.08% | 41.14% |
| ROE | 123.86% | 123.00% |

Source: Company, Team Research Estimate

PT Unilever Indonesia Tbk

| Income Statement (In Billion IDR) | 2016 | 2017 | 2018 | 2019F | 2020F |
|-------------------------------------|---------|--------|--------|--------|--------|
| Penjualan Bersih | 40,054 | 41,205 | 41,802 | 44,362 | 47,800 |
| Beban Pokok Penjualan | 19,595 | 19,985 | 20,710 | 19,963 | 21,510 |
| Laba Kotor | 20,459 | 21,220 | 21,092 | 24,399 | 26,290 |
| Beban Usaha | 11,751 | 11,724 | 11,636 | 11,868 | 12,775 |
| Laba Usaha | 8,708 | 9,496 | 9,456 | 12,531 | 13,515 |
| Laba/Beban Lain-lain | 7 | 4 | 2,838 | 1,331 | 1,434 |
| Beban Bunga Bersih | 143 | 128 | 109 | 46 | 46 |
| Laba Sebelum Pajak | 8,572 | 9,372 | 12,186 | 13,816 | 14,903 |
| Pajak | 2,181 | 2,367 | 3,076 | 3,454 | 3,726 |
| Laba Bersih (Laba Periode Berjalan) | 6,391 | 7,005 | 9,109 | 10,362 | 11,177 |
| Penghasilan/Kerugian Setelah Pajak | (1,274) | 49 | 277 | 0 | 0 |
| Laba Bersih Komprehensif | 5,117 | 7,054 | 9,386 | 10,362 | 11,177 |

Source : Company, Team Research Estimate

| Balance Sheet (In Billion IDR) | 2016 | 2017 | 2018 | 2019F | 2020F |
|--------------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| Kas dan Setara Kas | 374 | 408 | 352 | 1,284 | 3,523 |
| Investasi Jangka Pendek | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Piutang Usaha | 3,708 | 4,716 | 4,983 | 5,112 | 6,651 |
| Persediaan | 2,318 | 2,394 | 2,658 | 2,216 | 2,152 |
| Aktiva Lancar Lain | 188 | 425 | 332 | 392 | 423 |
| Aktiva Lancar | 6,588 | 7,943 | 8,325 | 9,004 | 12,749 |
| Aktiva Tetap Bersih | 9,529 | 10,422 | 10,627 | 10,737 | 10,868 |
| Aset Tidak Lancar Lain | 628 | 543 | 571 | 571 | 571 |
| Aktiva Tidak Lancar | 10,157 | 10,965 | 11,198 | 11,308 | 11,438 |
| Aktiva | 16,745 | 18,908 | 19,523 | 20,312 | 24,187 |
| Hutang Usaha | 4,642 | 4,527 | 4,573 | 4,449 | 5,122 |
| Hutang Bank | 2,393 | 3,450 | 460 | 460 | 460 |
| Hutang Lancar Lain | 3,843 | 4,555 | 6,102 | 4,360 | 4,698 |
| Kewajiban Lancar | 10,878 | 12,532 | 11,135 | 9,269 | 10,280 |
| Hutang Jangka Panjang | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Kewajiban Tidak Lancar Lain | 1,163 | 1,203 | 810 | 810 | 810 |
| Kewajiban Tidak Lancar | 1,163 | 1,203 | 810 | 810 | 810 |
| Total Kewajiban | 12,041 | 13,735 | 11,945 | 10,079 | 11,091 |
| Modal Saham | 172 | 172 | 172 | 172 | 172 |
| Saldo Laba | 4,532 | 5,001 | 7,406 | 10,061 | 12,924 |
| Ekuitas lain-lain | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Total Ekuitas | 4,704 | 5,173 | 7,578 | 10,233 | 13,096 |
| Kewajiban dan Ekuitas | 16,745 | 18,908 | 19,523 | 20,312 | 24,187 |

Source : Company, Team Research Estimate

Disclaimer

We have based this document on information obtained from sources we believe to be reliable, but we do not make any representation or warranty nor accept any responsibility or liability as to its accuracy, completeness or correctness. Expressions of opinion contained herein are those of Infinitum Advisory only and are subject to change without notice. Any recommendation contained in this document does not have regard to the specific investment objectives, financial situation and the particular needs of any specific addressee. This document is for the information of the addressee only and is not to be taken as substitution for the exercise of judgment by the addressee. This document is not and should not be construed as an offer or a solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any securities.